

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil yang didapat setelah dilakukan pengolahan data deskriptif dan dengan menggunakan model logistik, sebelum dilakukan pembahasan lebih jauh maka perlu dilakukannya penjelasan kembali tentang variabel terikat dan variabel bebas beserta pembandingnya:

4.1 Pembahasan analisis data dekritif

Dari pemaparan data sebelumnya di bab III maka diperoleh gabungan data lihat tabel dibawah ini :

Tabel hubungan limit pembiayaan lama pembiayaan DER dan jaminan

	Limit Pembiayaan			Lama pembiayaan			DER		Jaminan	
	≤ 500Jt	501Jt-5M	≥5M	1thn	2-3thn	≥4thn	≤50%	≥50%	≤80%	≥80%
Lancar	90.05%	87.17%	95.31%	82%	92%	89%	91.7%	87.87%	91.68%	85.33%
Non Lancar	9.95%	12.83%	4.69%	18%	8%	11%	8.3%	12.13%	8.32%	14.67%
Total	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

4.1.1 Hubungan Jumlah Individu limit pembiayaan dan kolektibilitas, lihat tabel dibawah ini.

Tabel Hubungan Jumlah Individu limit pembiayaan dan kolektibilitas

Jumlah Debitur	Limit Pembiayaan			Grand Total
	≤ 500Jt	501Jt-5M	≥5M	
Kriteria Kolektibilitas				
1	21509	761	122	22392
2	2376	112	6	2494
Grand Total	23885	873	128	24886

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada bank umum syariah x memberikan paling banyak pada pembiayaan dengan nilai ≤ 500 juta sebanyak 23885 debitur sebesar 95.97% dari 24886 debitur dengan kolektibilitas lancar sebanyak 21509 debitur 90.05% dari 23885 debitur, dengan kondisi non lancar sebanyak 2376 sebesar 9.95% dari 23885 debitur.

Pada pembiayaan dengan nilai ≥ 501 juta hingga 5 milyar kondisi yang terlihat jumlah debitur yang diberikan sebanyak 873 debitur dari 24886 debitur hal ini sebanyak 3.5%, dengan kondisi lancar sebanyak 761 debitur dari 873 debitur hal ini berarti sebesar 87.17% dan kondisi non lancar sebanyak 112 debitur atau sebanyak 12.83% dari 873 debitur. Pada nilai pembiayaan diatas 5 milyar sebesar 128 debitur dari 24886 debitur atau sebesar 0.51%. Kondisi lancar sebanyak 122 debitur dari 128 debitur atau sebesar 95.31% dan kondisi non lancar ada 6 debitur dari 128 atau sebanyak 4.68%.

Dari pemaparan diatas terlihat bank syariah x mengalami kondisi non lancar ada pada nilai pembiayaan dengan nilai ≥ 501 juta hingga 5 milyar . Dengan nilai limit tersebut mencerminkan bahwa bank syariah x tersebut akan dalam kondisi berbahaya. Jika dianalisis dari kondisi tersebut pembiayaan dengan nilai ≥ 501 juta hingga 5 milyar berada di kantor pusat kemungkinan yang terjadi adalah analis pada kantor pusat kemungkinan yang terjadi adalah data yang dikirim ke kantor pusat mengenai permohonan pembiayaan tidak dicek kembali, analis hanya melihat dari data yang diberikan kepadanya dari kondisi tersebut juga dapat terlihat analis atau kantor pusat tersebut dapat diasumsikan mengejar target pencapaian pembiayaan.

4.1.2 Hubungan jumlah individu lama pembiayaan dan kolektibilitas, lihat tabel dibawah ini

Tabel Hubungan Jumlah individu lama pembiayaan dan kolektibilitas

Jumlah debitur	Lama Pembiayaan			Grand Total
	1 tahun	2-3 tahun	≥ 4 tahun	
Kriteria Kolektibilitas				
1	508	9238	12646	22392
2	111	841	1542	2494
Grand Total	619	10079	14188	24886

Dari tabel diatas terlihat bahwa bank syariah memberikan pembiayaan dengan jangka waktu 1 tahun sebanyak 619 debitur dari 24886 debitur sebesar 2.48% dengan kondisi non lancar sebanyak 508 debitur dari 619 debitur hal ini sebesar 82% dan kondisi non lancar sebanyak 111 debitur dari 619 debitur atau sebanyak 18%. Pada jangka waktu 2 hingga 3 tahun terdapat 10079 debitur dari 24886 atau sebesar 40.50% dengan kondisi lancar sebanyak 9238 debitur dari 10079 debitur atau sebesar 92% dan

kondi non lancar ada 841 debitur dari 10079 atau sebesar 8%. Pembiayaan dengan jangka waktu ≥ 4 tahun sebanyak 14188 debitur dari 24886 debitur 57.01% dengan kondisi lancar sebanyak 12646 debitur dari 14188 debitur atau sebesar 89% dengan kondisi non lancar sebanyak 1542 debitur dari 12646 debitur atau sebesar 11%. Yang perlu diperhatikan dari kondisi data ini adalah setiap jangka waktu pembiayaan, pembiayaan yang diberikan berpotensi menjadi non lancar sehingga setiap analisis perlu memperhitungkan lamanya pembiayaan yang diberikan pada pembiayaan murabaha walaupun besarnya angsuran yang diberikan tidak mengalami perubahan. Bank harus mengantisipasi kondisi keuangan debitur pada tahun-tahun berikutnya sepanjang proses pembayaran angsuran.

4.1.3 Hubungan Jumlah individu der dan kolektibilitas, lihat tabel di bawah ini

Tabel Hubungan Jumlah individu, der dan kolektibilitas

Jumlah Individu	Kriteria DER		Grand Total
	$\leq 50\%$	$\geq 50\%$	
Kriteria Kolektibilitas			
1	12570	9822	22392
2	1138	1356	2494
Grand Total	13708	11178	24886

Pada tabel di atas terlihat bahwa rasio kecukupan modal $\leq 50\%$ terdapat 13708 debitur dari 24886 debitur atau sebanyak 55.08% dengan kondisi lancar sebanyak 12750 dari 13708 debitur atau sebanyak 91.7% dan kondisi non lancar sebanyak 1138 debitur dari 13708 atau sebanyak 8.3%. Rasio modal dengan nilai pembiayaan $\geq 50\%$ ada 11178 debitur dari 24886 debitur 44.91% dengan kondisi lancar terdapat 9822 debitur dari 11178 debitur atau sebanyak 87.87% dan kondisi non lancar 1356 dari 11178 atau sebanyak 12.13%.

Pada kondisi data tersebut yang tercermin pembiayaan menjadi non lancar adalah pada rasio modal $\geq 50\%$ bagi bank hal ini tidak berbahaya akan tetapi bagi debitur kondisi tersebut merugikan, hal ini mungkin dikarenakan pada saat analisis permohonan pembiayaan analisis tidak memperhitungkan faktor-faktor eksternal dari pembiayaan. Pada produk syariah kondisi seperti ini tidak sesuai dengan tujuan syariah yaitu kedua belah pihak saling memberikan manfaat. Maka untuk menghindari kondisi

seperti itu sebaiknya pada analisis pembiayaan tidak hanya memperhitungkan risiko bagi bank saja akan tetapi juga memperhitungkan risiko-risiko yang mungkin timbul dari kondisi debitur.

4.1.4 Hubungan Jumlah individu jaminan dan kolektibilitas, lihat tabel di bawah

Tabel Hubungan Jumlah individu ,jaminan dan kolektibilitas

Jumlah Individu Kriteria Kolektibilitas	Jaminan		Grand total
	≤80%	≥80%	
1	16709	5683	22392
2	1517	977	2494
Grand Total	18226	6660	24886

Pada posisi jaminan terbanyak pada posisi jaminan ≤80% sebanyak 18226 debitur dari 24886 debitur atau sebanyak 73% dengan kondisi lancar 16709 debitur dari 18226 debitur atau sebanyak 91.68% dan kondisi non lancar sebanyak 1517 debitur dari 18226 debitur atau sebanyak 8.32%. Pada kecukupan jaminan ≥80% terdapat 6660 debitur dari 24886 debitur atau sebanyak 26.76% dengan kondisi lancar sebanyak 5683 debitur dari 6660 debitur atau sebanyak 85.33% dan kondisi non lancar sebanyak 977 debitur dari 6660 debitur atau sebanyak 14.67%.

Dilihat dari pemaparan data tersebut kondisi non lancar ada pada kecukupan jaminan ≥80% pada umumnya kecukupan jaminan akan diminta lebih besar jika pembiayaan akan yang diberikan dalam nominal besar, dilihat dari kondisi data tersebut dapat diasumsikan pembiayaan yang diberikan adalah dalam nominal besar oleh karenanya analisis tidak hanya melihat ringannya risiko yang akan ditanggung oleh bank hanya karena jaminan yang diberikan oleh debitur besar akan tetapi juga melihat kondisi serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

4.2 Pembahasan analisis data infrensial

Pada tahapan berikutnya akan menganalisis dari pengolahan data menggunakan spss berikut pembahasannya. Pada output menunjukkan dari 24886 data yang digunakan dalam penelitian, semua data tersebut digunakan dalam pengolahan data dengan ketepatan data sebesar 100%.

Tahapan pertama yang dilakukan adalah melakukan pengkodean pada variabel terikatnya pada kode "1" atau kolektibilitas lancar menjadi variabel pembanding. Pada kode "2" atau kolektibilitas non lancar.

Pada tahap selanjutnya melakukan pengkategorikan pada variabel bebas dengan ditunjukkan pada tabel *categorical variabel coding*, variabel bebas yang pertama memperoleh hasil sebagai berikut limit pembiayaan pada limit pembiayaan 1 dengan kategorik ≤ 500 juta berjumlah 21536 debitur, limit pembiayaan 2 dengan kategorik ≥ 501 juta hingga 5 milyar berjumlah 3222 debitur, limit pembiayaan 3 dengan kategorik ≥ 5.001 milyar sebagai pembanding sebanyak 128 debitur.

Pada variabel bebas kedua yaitu lama pembiayaan 1 yaitu jangka waktu pembiayaan 1 tahun berjumlah 618 debitur, lama pembiayaan 2 yaitu dengan waktu 2 hingga 3 tahun 10079 debitur, lama pembiayaan 3 (sebagai pembanding) jangka waktu pembiayaan diatas ≥ 4 tahun terdapat 14188 debitur.

Pada variabel bebas ketiga yaitu rasio modal terhadap pembiayaan 1 yaitu modal $\leq 50\%$ terhadap pembiayaan terdapat 14470 debitur, rasio modal $\geq 50\%$ (sebagai pembanding) terhadap pembiayaan terdapat 10416 debitur.

Pada variabel bebas keempat yaitu kecukupan jaminan $\leq 80\%$ terhadap pembiayaan sebanyak 19976 debitur, kecukupan jaminan $\geq 80\%$ terhadap pembiayaan (sebagai variabel pembanding) sebanyak 7910 debitur.

Setelah semua variabel bebas dilakukan pengkategorikan tahapan selanjutnya adalah melakukan proses analisis logit diperoleh hasil pembentukan model kemudian model tersebut dilakukan uji signifikansi terhadap intersep dengan *uji wald* yang mempunyai nilai sebesar 10810.118 dan hasilnya intersep signifikan secara statistik pada $\alpha=5\%$.

Setelah dilakukan uji signifikansi terhadap model maka dilakukan penaksiran dengan teknik maksimum likelihood diperoleh informasi nilai *-2 Log likelihood* yang merupakan uji seluruh model sebesar 15759.124 dengan angka yang terlihat maka dapat disimpulkan bahwa model yang terdiri dari variabel-variabel tersebut signifikan secara statistik pada $\alpha=5\%$ kecuali pada variabel limit pembiayaan. Lihat tabel sebagai hasil pengolahan data

Tabel Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1(a) LIMIT			19.115	2	.000	
LIMIT(1)	.764	.422	3.280	1	.070	2.147
LIMIT(2)	.481	.426	1.272	1	.259	1.618
LAMA			70.668	2	.000	
LAMA(1)	.606	.112	29.091	1	.000	1.834
LAMA(2)	-.248	.046	29.049	1	.000	.780
DER1(1)	-.513	.044	139.015	1	.000	.599
JAMINAN (1)	-.663	.044	231.460	1	.000	.516
Constant	-2.161	.424	25.973	1	.000	.115

a Variable(s) entered on step 1: LIMIT, LAMA, DER1, JAMINAN.

4.3 Interpretasi terhadap model .

Berdasarkan informasi diatas maka diperoleh persamaan logit sebagai berikut :

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = z = -2.161 + 0.606 \text{ lama } 1 - 0.248 \text{ lama } 2 - 0.513 \text{DER} - 0.663 \text{jaminan } 1$$

Dengan nilai intersep -2.161 artinya $\ln(P/1-P) = -2.161$ yaitu pada saat $(P/1-P) = e^{-2.161}$ adalah sebesar 0.115 dengan perkataan lain peluang dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet adalah sebesar 0.115 atau 11.5%.

Pada variabel limit setelah pengolahan dengan spss dilakukan pengujian data menunjukkan data tidak signifikan, hal ini berarti variabel limit tidak secara signifikan membuat nilai pembiayaan menjadi non lancar.

Pada variabel lamanya pembiayaan diperoleh slope = 0.606. Artinya proporsi dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dengan lama pembiayaan 1 tahun mempunyai peluang menjadi non lancar lebih besar jika dibanding dengan proporsi lama pembiayaan diatas 2 tahun, hal ini dapat dilihat sebagai berikut

$\ln(P/1-P) = 0.606$ peluang menjadi non lancar sebanyak 1.834 kali dari lama pembiayaan diatas 2 tahun. dan pada variabel lama pembiayaan 2 mempunyai slope sebesar -0.248 hal ini dapat diartikan lama pembiayaan menjadi peluang pembiayaan non lancar sebanyak 0.78 kali dari lama pembiayaan 1 tahun atau sebesar 7.8%.

Pada variabel rasio kecukupan modal atau der mempunyai slope sebesar -0.513 hal ini menunjukkan risiko kecukupan modal dengan modal ≤ 50 lebih kecil dibanding dengan modal $\geq 50\%$ dari nilai pembiayaan, dengan $\ln(P/1-P) = -0.513 = e^{-0.513}$ kali atau sebesar 5.9%.

Pada variabel kecukupan jaminan mempunyai slope sebesar -0.663 hal ini menunjukkan peluang jaminan $\leq 80\%$ menjadi pembiayaan non lancar adalah sebanyak $\ln(P/1-P) = -0.663 = e^{-0.663}$ kali atau sebesar 5.1%.

4.3 Analisis terhadap hasil data infrensial

Setelah dilakukan pengolahan data dan intrepretasi terhadap data maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut :

- Pada variabel limit pembiayaan diperoleh hasil tidak signifikan terhadap penyebab terjadinya pembiayaan hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengolahan data memperoleh hasil tolak hipotesis awal, atau tolak H_0
- Pada lama 1 dengan eksponen 1.834. Artinya ketika jangka waktu satu tahun mempunyai peluang menjadi non lancar sebanyak 1.843 kali dari jangka waktu diatas 4 tahun, pada kondisi ini terlihat bahwa peluang jangka waktu pembiayaan 1 tahun untuk menjadi non lancar lebih besar dari jangka waktu pembiayaan ≥ 4 tahun. Pada lama 2 dengan eksponen pada teori semakin panjang lama pembiayaan maka risiko yang diperoleh akan semakin tinggi hal ini dikarenakan dengan jangka waktu yang panjang tingkat kepastian perolehan kembali pokok dan margin keuntungan pembiayaan murabaha akan semakin panjang dan kemungkinan akan terjadi terganggu proses pembayaran karena faktor-faktor tidak terduga. Pada kondisi data diketahui ternyata yang jangka waktu pendek juga dapat menyebabkan kondisi non lancar, dengan kondisi data menganalisis permohonan pembiayaan analisis sebaiknya melakukan analisis dengan lebih hati-hati memperhitungkan kondisi perekenomian pada saat permohonan pembiayaan dan saat proses pengembalian angsuran pembiayaan. Karena setiap jangka waktu pembiayaan mempunyai peluang menjadi pembiayaan non lancar.

- Pada DER1 dengan eksponen 0.599 artinya ketika rasio modal pembiayaan $\leq 50\%$ mempunyai peluang non lancar lebih kecil 0.599 kali dari rasio modal pembiayaan $\geq 50\%$, hal ini membuktikan walaupun modal yang diberikan calon debitur untuk keperluan pembiayaan tidak menjamin pembiayaan tersebut menjadi lancar, Kondisi rasio modal diatas 50% dilakukan terhadap nasabah yang mempunyai limit pembiayaan dalam jumlah besar. Jika dilihat dari kondisi bank, bank tidak terlalu berisiko karena pembiayaan yang diberikan oleh bank tidak terlalu besar. Jika dilihat dari segi nasabah, nasabah mengalami kerugian karena walaupun nasabah telah memberikan modal yang besar sebagai pernyataan kesungguhannya dalam mengajukan pembiayaan namun ternyata dalam perjalanan pembayaran angsuran pokok dan margin mengalami kesulitan seperti yang terlihat dalam hasil olahan data. Analisis syariah tidak hanya memperhitungkan manfaat pembiayaan itu hanya untuk menyelamatkan bank namun ia juga harus bisa memberikan manfaat bagi nasabah, untuk mengatasi dan mencegah kondisi seperti ini analisis sebaiknya pada saat menganalisis pembiayaan murabaha walaupun angsurannya tetap sebaiknya tidak hanya melihat kemampuan nasabah membayar kembali pembiayaan tersebut tetapi juga melihat faktor-faktor lain yang dapat mengganggu kemampuan debitur dalam membayar kembali pembiayaannya.
- Pada jaminan 1 dengan eksponen 0.516 artinya ketika kecukupan jaminan $\leq 80\%$ mempunyai peluang non lancar 0.516 kali dari kecukupan jaminan $\geq 80\%$, Jika dilihat dari hasil pengolahan data ini besarnya jaminan tidak menentukan pembiayaan ini menjadi pembiayaan lancar. Hasil dari pengolahan data ini memberikan cerminan pada saat melakukan analisis pembiayaan analisis tidak hanya melihat dari besarnya jaminan yang diberikan nasabah maka permohonan pembiayaan itu dapat dikabulkan, sebagaimana yang disebutkan bahwa jaminan bukan lah sebagai pembayaran kembali terhadap pembiayaan yang non lancar.